
Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja

Endang Susilowati¹⁾; Nilatul Izah²⁾, Fitriana Rakhimah³⁾

ABSTRACT

Background: Population data shows that teenagers are the largest group. Reproductive health is very important for teenagers to implement, because in the current era many teenagers are ignorant about their reproductive health. The importance of knowledge and parental monitoring is one of the factors for adolescents in implementing adolescent reproductive health practices. **Objective:** This research aims to determine the influence of adolescent knowledge and the role of parents in providing information about reproductive health on adolescent attitudes towards reproductive health. **Method:** This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were students of the Muhammadiyah I Vocational School class in Tegal City. The sampling technique will be carried out using simple random sampling. The number of samples in this study was 30 respondents. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis, univariate analysis was carried out by making a frequency table for each variable. Bivariate analysis was carried out using the Kendall's tau test with $\alpha = 0.05$. **Results:** The research results show that the majority of respondents implement good reproductive health practices, namely 23 respondents (76.7%), the level of knowledge influences reproductive health practices with an analysis result of 0.041 and access to information shows a value of 0.046. **Conclusion:** There is an influence between knowledge and access to information and reproductive health practices.

Keywords: Teenagers, Knowledge, Access to Information

Latar Belakang: Data kependudukan menunjukkan bahwa remaja adalah kelompok terbesar. Kesehatan reproduksi sangat penting diterapkan oleh remaja, pasalnya dalam era saat ini banyak remaja yang acuh terhadap kesehatan reproduksinya. Pentingnya pengetahuan serta pantauan orang tua menjadi salah satu faktor remaja dalam melaksanakan praktik kesehatan reproduksi remaja. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan remaja dan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja dalam kesehatan reproduksi **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMK Muhammadiyah I Kota Tegal. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat dilakukan dengan membuat tabel frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Kendall's tau dengan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan praktik kesehatan reproduksi baik yaitu 23 reponden (76,7%), tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap praktik kesehatan reproduksi dengan hasil Analisa 0,041 dan akses informasi menunjukkan hasil nilai 0,046. **Simpulan:** Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan akses informasi dengan praktik kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Remaja, Pengetahuan, Akses Informasi**Authors Correspondence**Akademi Kebidanan KH Putra, email: endangandi1212@gmail.com¹⁾Politeknik Muhammadiyah Tegal, email: nilaizah12@gmail.com^{2*)}Politeknik Muhammadiyah Tegal, email: fitriarakhimah6@gmail.com³⁾

Published Online Des 20, 2023

doi: -

PENDAHULUAN

Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual. Kesehatan bukan hanya perubahan gaya hidup, namun berkaitan dengan perubahan lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan yang sehat. Perubahan gaya hidup dapat difasilitasi melalui penggabungan antara beberapa factor (L. I. R.M and H. D. Aprilina, 2023).

Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima dari penduduk di dunia terdiri dari remaja. Saat ini lebih dari satu miliar penduduk berusia 10-19 tahun, 70% diantaranya tinggal di Negara berkembang. Masa remaja terjadiberbagai perubahan fisik, sosialemosional maupun hormonal (Fatimah, 2019).

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke

masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaaj biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaaj merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Gultom, 2022).

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti penambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal. Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak –

kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko (Fatimah, 2019).

Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi, maupundemografi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Penduduk remaja usia 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah- masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pra nikah, Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA), dan HIV/AIDS (Lestari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang masa subur dapat terlihat pada pengetahuan mereka tentang risiko kehamilan. Sebanyak 19,2% remaja menyatakan bahwa perempuan yang melakukan hubungan seksual sebelum

mengalami menstruasi dapat hamil, dan sebanyak 8,8% remaja yang mendengar istilah masa subur menyatakan bahwa perempuan tidak bisa hamil bila melakukan hubungan seksual pada masa subur. Kurangnya pengetahuan remaja ini perlu mendapat perhatian karena hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tetap mempunyai risikountuk hamil. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Oleh karena itu kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih (BKKBN, 2022)

Banyak faktor yang menjadi sebab dari kasus – kasus di atas, diantaranya karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas (seks, kontrasepsi, pregnancy, dan lain-lain), bahkan seringkali pengetahuan yang selain tidak lengkap itu juga tidak benar, karena diperoleh dari sumber yang kurang tepat, misalnya dari teman sebaya, media informasi seperti majalah porno, film-film biru, dan mitos yang beredar di masyarakat. Karena seharusnya mereka mendapatkan informasi masalah kesehatan reproduksi melalui orang tua, karena informal tentang kesehatan reproduksi yang paling awal tergantung dari pengetahuan orang tua (Nurrahman, 2020).

Perilaku negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja diatas, penting untuk diteliti. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja yaitu mencakup faktor *predisposing* adalah pengetahuan dan sikap remaja, faktor *enabling* adalah akses terhadap informasi, serta faktor *reinforcing* meliputi keluarga, guru dan teman sebaya (Nurrahman, 2020).

Adanya ketiga faktor tersebut menurut L. Green, menyatakan bahwa tidak ada sebuah perilaku yang disebabkan oleh hanya satu faktor. Semua rencana untuk mempengaruhi perilaku harus dipertimbangkan ketiga faktor kausal tersebut (Dewi, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2002) yang berjudul intensitas komunikasi orang tua dan remaja dengan kesenjangan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Taman Madya Yogyakarta yang dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tuadan remaja dengan kesenjangan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (Laily, 2022).

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam

pengecahan KTD di SMKN 15 Bandung secara kuantitatif dengan pendekatan *eksperimental*, yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan KTD (Laily, 2022).

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja kelas x tentang seksual bebas dengan hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan persepsi remaja kelas x tentang seksual bebas yakni variabel akses media informasi dengan nilai $p < 0,02 < 0,05$ (Fauziah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan akses informasi remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam melaksanakan praktik kesehatan reproduksi remaja di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini termasuk *Cross Sectional* karena variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal. jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 120

siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Sampel diambil 25% dari populasi yaitu sebanyak 30 responden/ siswa. Sumber data diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat tabel frekuensi dari masing- masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen dan independen, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Kendall's tau dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja

Sikap Praktik Kesehatan Reproduksi	n	f (%)
Baik	23	76,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam melaksanakan praktik kesehatan reproduksi remaja yaitu 23 responden (76,7%).

Tabel 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja

	n	f (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	11	36,7
Cukup	16	53,3
Kurang	3	10
Akses Informasi		
Tidak Pernah	2	6,7
Jarang	10	33,3
Sering	18	60

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 53,3% (16 responden), akses informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh responden sebagian besar sering yaitu sebanyak 60% (18 responden).

Tabel 3 Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja

			Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja	Tingkat pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja
Kendall's tau_b	Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja	Correlation	1,000	,380
		Coefficient		
		Sign. (2-tailed)	-	,041
		N	30	30
	Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	Correlation	,380	1,000
		Coefficient		
		Sign. (2-tailed)	,041	-
		N	30	30

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 (< 0,05) menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 4. Pengaruh Akses Informasi terhadap Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja

			Praktik kesehatan reproduksi remaja	Akses Informasi kesehatan reproduksi remaja
Kendall's tau_b	Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja	Correlation	1,000	,371
		Coefficient		
		Sign. (2-tailed)	-	,046
		N	30	30
	Akses Informasi kesehatan reproduksi remaja	Correlation	,371	1,000
		Coefficient		
		Sign. (2-tailed)	,046	-
		N	30	30

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akses informasi kesehatan reproduksi remaja dengan praktik kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dari dua faktor yang dianalisis tentang pengaruhnya terhadap praktik kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa akses informasi remaja tentang reproduksi nilai signifikansi yaitu 0,046 (< 0,05). Begitupun dengan tingkat pengetahuan menunjukkan terdapat pengaruh antara tingkat

pengetahuan dengan praktik kesehatan reproduksi dengan nilai signifikansi 0,041.

Hasil penelitian dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah (2002) tentang intensitas komunikasi orang tua dan remaja dengan kesenjangan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Taman Madya Yogyakarta secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan remaja dengan kesenjangan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan KTD di SMKN 15 Bandung secara kuantitatif dengan pendekatan *eksperimental*, yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan KTD, namun ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017) yaitu penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja kelas x tentang seksual bebas di SMA muhammadiyah bantul Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan

dengan persepsi remaja kelas x tentang seksual bebas yakni variabel akses media informasi dengan p value 0,02 <0,05.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara akses informasi dengan praktik kesehatan reproduksi dengan hasil analisis nilai signifikansi 0,046 dan tingkat pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,041.

DAFTAR PUSTAKA

- L. I. R.M and H. D. Aprilina, “Efektivitas Media Buku Saku Penjaga Kespro Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 7 Purwokerto,” *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, vol. 4, 2023, doi: 10.30595/pshms.v4i.565.
- S. Fatimah, W. Harahap, A. T. M. Pandiangan, and Julianda, “Pengaruh Pembentukan Peer Educator terhadap Pengetahuan Kespro pada Remaja,” *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada*, vol. 1, 2019.
- L. Gultom, H. S. Saragih, and S. Bangun, “Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum,” *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.37905/dikmas.2.1.65-70.2022.
- Ana Lestari, Rafi’ah Rafi’ah, and Iga Maliga, “Dampak Media Sosial dan Minimnya Pengetahuan Kespro Terhadap Perilaku Seksual Beresiko

- Remaja di SMP Negeri 1 Moyo Utara,” *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, vol. 1, no. 4, 2022, doi: 10.58374/jmmn.v1i4.83.
- Biro Umum dan Humas BKKBN, “Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual,” Web@Bkkbn.Go.Id.
- N. H. Nurrahman *et al.*, “Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak, Remaja, dan Ibu Hamil serta Penyakit yang Berkaitan dengan Anemia,” *Journal of Science, Technology and Entrepreneur*, vol. 2, no. 2, 2020.
- Bancin Dewi R, “Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan,” *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol. 3, no. 1, 2022.
- N. Laily, L. I. Cahyani, L. K. Abdullah, M. Mauliana, and S. Patria, “Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD),” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 3, 2022, doi: 10.54082/jamsi.373.
- P. S. Fauziah, H. Hamidah, and A. Subiyatin, “Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja,” *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.24853/myjm.3.2.53-62.
- D. Pratiwi, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.56861/jikkbh.v7i2.56.